

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pasar Modal syariah

Pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksadana Syariah oleh PT. Danareksa *Investment management* pada 3 juli 1997. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) berkerjasama dengan PT. Danareksa *investment Management* meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan memandu Investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat di jadikn sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tanggal 18 april 2001, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN –MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu fatwa Nomor 20/ DSN-MUI/IV/2001 tentang pedoman pelaksanaan Investasi unttuk reksa dana syariah. selanjutnya, intrumen investasi syariah di pasar modal terus bertambahh dengan kehadiran Obligasi syariah PT. Indosat Tbk pada awal September 2002 intrumen ini merupakan Obligasi syariah pertam dan akad yang digunakan adalah akad mudharabah.

Pada tanggal 14 maret 2003, Bapepam dan DSN-MUI membuat MoU mengenai pasar modal syariah. MoU menunjukkan adanya kesepakatan antara Bapepam dan DSn-MUI untuk mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia. Pada pada tahun 2003 bapepam –LK membentuk Tim penegmbangan pasar modal syariahh, selajutnya pada tahun 2004 pasar modal syariah masuk dalam struktur organisasi Bapepam dan LK. Pada tanggal 23 Novemember 2006, Bapepam-LK menerbitkan paket peraturan Bapepam dan LK terkait pasar modal syariah. paket peraturan yaitu peraturan bapepam dan LK nomor IX.A13 tentang penerbitan efek syariah dan nomor IX.A.14 tentang akad-akad yang digunakan dalam penerbitan efek syariah di pasar modal. Pada tanggal 31 agustus 2007 Bapepam –LK menerbitkan peraturan Bapepam dan LK Nomor II.K.I tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah dan diikuti dengan peluncuran Daftar Efek Syariah pertama kali oleh Bapepam dan LK.

Pada tanggal 7 Mei 2008 di sahkannya UU mengenai pasar modal syariah yaitu UU Nomor 19 tahun 2008 . Undang-undang ini sebagai landasan hukum untuk penerbitan surat berharga syariah negara atau sukuk Negara. Pada tanggal 26 agustus 2008 pemerintah mnerbitkan SBSN seri IFR0001 dan IFR0002. Pada tanggal 30 juni 2009, Bapepam _LK telah melakukan penyempurnaan terhadap peraturan Bapepam –LK nomor IX.A.13 tentang penerbitan Efek Syariah dan II.K.I tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah.

2. Penyebaran Kuesioner

Subjek penelitian ini adalah para Investor yang berinvestasi di pasar modal syariah dan tergabung dalam group pasar modal syariah. Kuesioner disebarakan kepada responden secara Online yaitu dengan range waktu tiga hari sekali selama penelitian. Dari penyebaran kuesioner tersebut , kuesioner yang kembali 50 kuesioner. Kuesioner yang dapat diolah dan sesuai kriteria sebanyak 46 kuesioner, sedangkan yang tidak bisa diolah yaitu 4 kuesioner.

B. Deskripsi Data Responden

Setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk itu peneliti perlu mengelompokan dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap responden. Adapun karakteristik responden yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden yaitu Investor pasar modal syariah sebagai berikut:



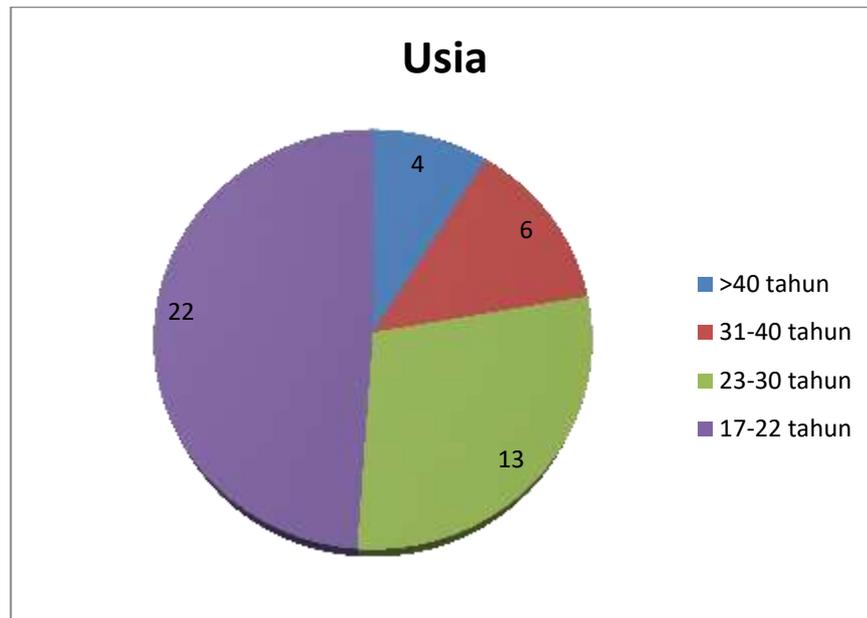
Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.: Data Jenis Kelami Responden

Berdasarkan keterangan pada gambar 4.1 di atas dapat diketahui mengenai jenis kelamin responden yaitu Investor pasar modal syariah yang di ambil sebagai sampel, menunjukkan bahwa dari 46 responden, responden laki-laki yang paling banyak menjadi Investor di banding responden perempuan yaitu sebanyak 77% sedangkan responden perempuan sebanyak 23%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak melakukan investasi dibanding responden perempuan.

2. Klasifikasi berdasarkan Usia

Adapun data mengenai usia responden yaitu Investor pasar modal syariah adalah sebagai berikut:



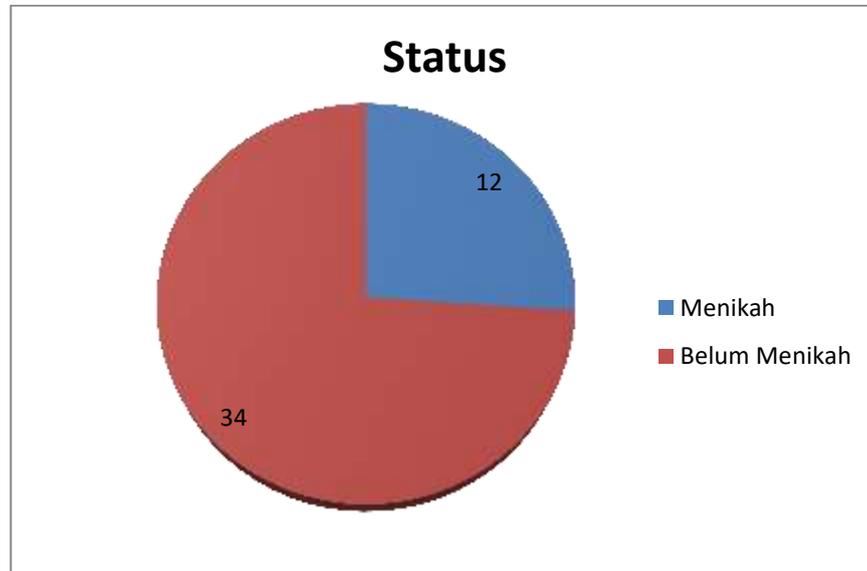
Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.2: Data Usi Responden

Berdasarkan keterangan pada gambar 4.2 diatas dapat diketahui Usia responden atau Investor pasar modal syariah yang diabil sebagi sampel ,menunjukkan bahwa dari 46 responden, responden yang banyak menjadi Investor dan yang melakukan kegiatan investasi adalah responden yang berusia 17 – 22 tahun yaitu sebanyak 49 %. Responden yang klasifikasi umur di atas 22 tahun tergolong rendah, Hal ini menunjukkan banyak investor yang masih berusia muda melakukan kegiatan investasi.

3. Klasifikasi Berdasarkan Status

Adapun data mengenai status responden atau Investor pasar modal syariah adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.3: Data Status Responden

Berdasarkan keterangan gambar 4.3 di atas, hasil penelitian menunjukkan dari 46 responden, responden paling banyak melakukan kegiatan investasi dan menjadi investor berdasarkan status adalah responden yang belum menikah, yaitu sebanyak 74 % . Hal ini dikarenakan banyaknya responden yang masih berusia muda.

4. Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun data mengenai data pendidikan terakhir responden adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Primer diolah, 2017

Gambar 4.4: Data Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan keterangan gambar 4.4 di atas hasil penelitian menunjukkan dari 46 responden, responden yang mempunyai pendidikan terakhir SMA/Sederjat yang paling banyak, yaitu sebesar 46 %. Responden yang S1, S2 dan D3 lebih sedikit dibanding SMA/Sederjat. Hal ini karena sebagian besar responden adalah Mahasiswa .

5. Klasifikasi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Adapun data mengenai latar belakang pendidikan adalah sebagai berikut:



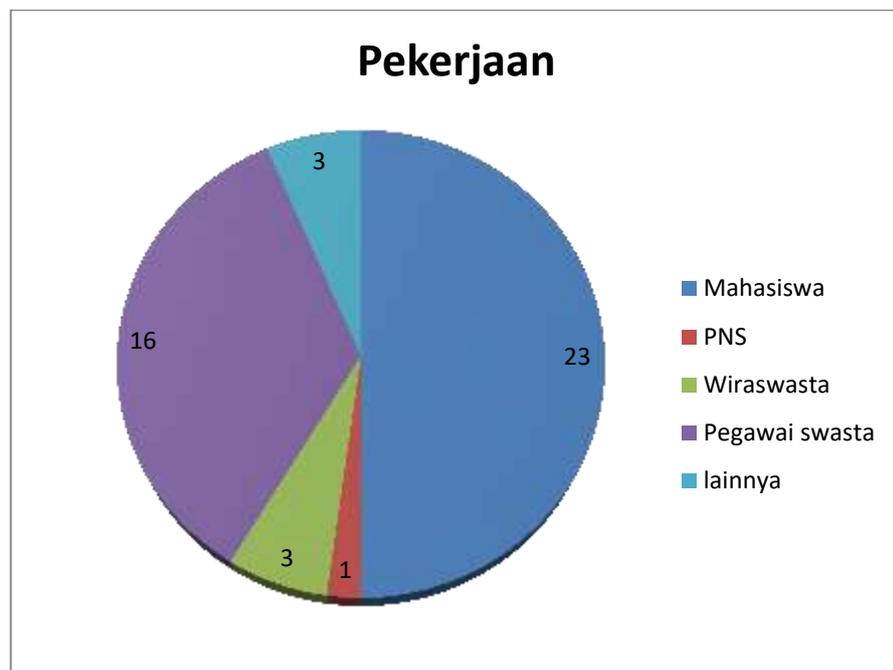
Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.5: Data Latar Belakang Responden

Berdasarkan keterangan gambar 4.5 diatas . Hasil penelitian menunjukkan dari 46 responden, responden yang mempunyai latar belakang pendidikan Ekonomi yang paling banyak menjadi Investor dan melakukan Investasi yaitu sebanyak 64 %, sedangkan latar pendidikan lainnya lebih sedikit dibanding Ekonomi.

6. Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan

Adapun data mengenai pekerjaan responden adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.6: Data Pekerjaan Responden

Berdasarkan keterangan gambar 4.6 di atas. data hasil penelitian menunjukkan dari 46 responden, responden yang mempunyai pekerjaan sebagai Mahasiswa yang paling banyak menjadi Investor dan melakukan investasi yaitu sebanyak 50 %. Responden dengan pekerjaan lain lebih sedikit.

7. Klasifikasi Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Adapun mengenai bidang pekerjaan responden adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.7: Data Bidang Pekerjaan Responden

Hasil penelitian menunjukkan dari 46 responden, bidang pekerjaan yang paling banyak yaitu bidang pekerjaan keuangan yaitu sebanyak 26 % dan pendidikan sebanyak 12%. Dilihat dari grafik hanya sedikit responden dari bidang pekerjaan lain. Hal ini karena responden sebagian besar merupakan Mahasiswa.

8. Klasifikasi Berdasarkan Pendapatan

Adapun data pendapatan responden adalah sebagai berikut:



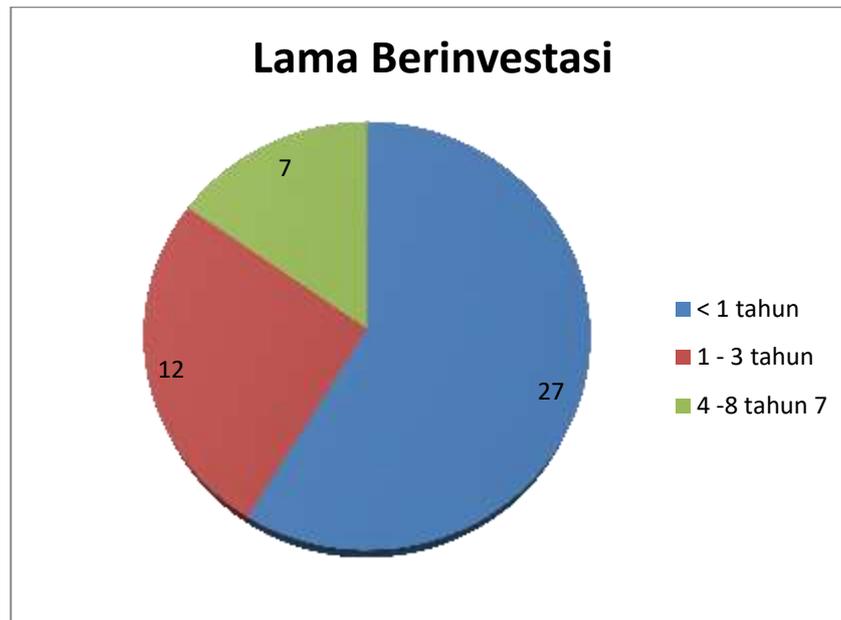
Sumber: data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.8: Data Pendapatan Responden

Klasifikasi sesuai pendapatan menunjukkan dari 46 responden, 70% mereka memiliki pendapatan dibawah 5000.000. 30 % di atas 5000.000. hal ini disebabkan karena responden kebanyakan dari kalangan mahasiswa.

9. Klasifikasi Berdasarkan Lama berinvestasi

Adapun data lama atau rentang waktu responden berinvestasi adalah sebagai berikut:



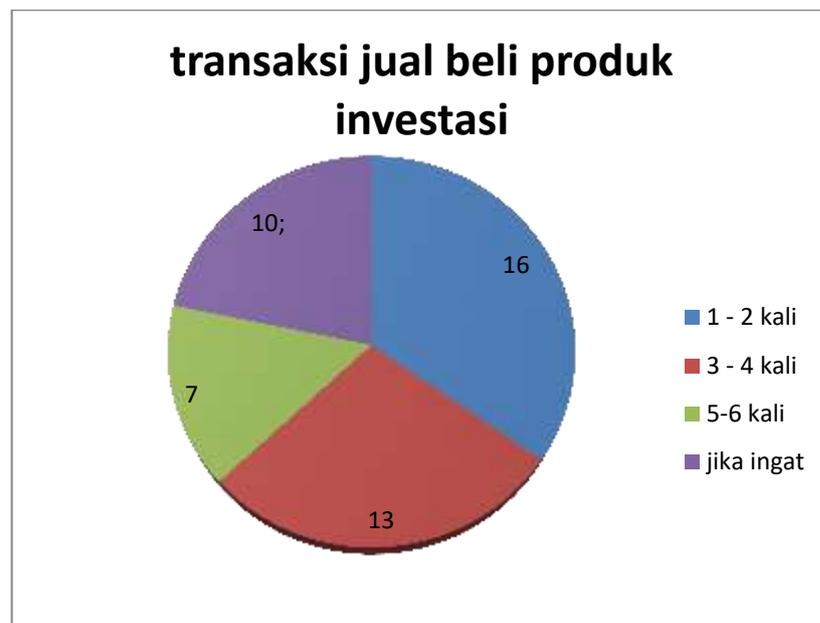
Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.9: Data Lama Berinvestasi Responden

Dari hasil uji penelitian dapat dilihat dari 46 responden, Investor melakukan investasi sebagian besar kurang dari satu tahun yaitu 59 %. Responden lainnya sebagian kecil yang sudah melakukan kegiatan investasi lebih dari satu tahun.

10. Klasifikasi Berdasarkan Transaksi Produk Investasi

Adapun data transaksi investasi responden adalah sebagai berikut:



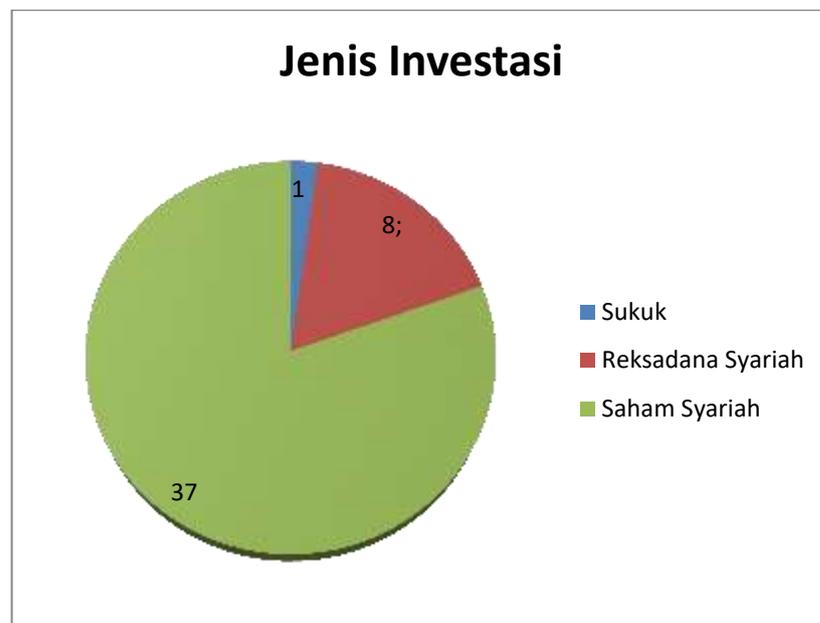
Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.10: Data Investasi Responden

Karakteristik responden berdasarkan berapa kali melakukan transaksi jual beli produk investasi sebagian besar 1-2 kali yaitu 35%..

11. Klasifikasi Berdasarkan jenis Investasi

Adapun data responden berdasarkan jenis investasi adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Primer 2017 (diolah)

Gambar 4.11 data jenis investasi responden

Dari hasil penelitian menunjukkan, dari 46 responden mereka paling banyak berinvestasi pada saham syariah yaitu sebanyak 81%, untuk produk pasar modal seperti sukuk dan reksadana syariah hanya 2% dan 17 %.

C. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah *SmartPLS* (*partial Least Square*) 3. Dalam PLS ini menggunakan dua evaluasi model yaitu, evaluasi *outer model* dan *inner model*. Analisis data berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari kuisioner yaitu 46 kuisioner. Responden merupakan Investor yang berinvestasi di pasar modal syariah. adapun analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

a. Uji Validitas *Convergen*

Uji *Validitas convergent* dilihat dari skor *loading faktor*, AVE dan *communality*. Untuk nilai *loading faktor* harus bernilai $> 0,6$ dan untuk nilai AVE dan *communality* harus bernilai $> 0,5$. Akan tetapi sebelum menguji nilai *AVE* dan *communality* harus melihat skor *loading faktor* dari setiap indikator, yang mana nilai tersebut harus $>0,6$ dan $>0,5$. Apabila indikator ada yang memiliki nilai $> 0,6$ untuk *loading faktor* maka indikator tersebut akan dihapus dari konstruk atau variabelnya begitu juga untuk nilai AVE dan *Communality*.

Hasil dari skor *loading faktor* setiap indikator terhadap kontruk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Skor *Loading Faktor* Setiap Kontruk

Kontruk	Nilai	Pernyataan dilanjutkan atau dikeluarkan
O1	0,151	Dikeluarkan
O2	0,663	Dilanjutkan
O3	0,584	Dilanjutkan
O4	0,847	Dilanjutkan
O5	0,820	Dilanjutkan
O6	0,809	Dilanjutkan
D1	0,626	Dilanjutkan
D2	0,798	Dilanjutkan
D3	0,871	Dilanjutkan
D4	0,688	Dilanjutkan
D5	0,319	Dikeluarkan
S1	0,790	Dilanjutkan
S2	0,187	Dikeluarkan
S3	0,396	Dikeluarkan
S4	0,649	Dilanjutkan
S5	0,377	Dikeluarkan
E1	0,058	Dikeluarkan
E2	0,657	Dilanjutkan

E3	0,367	Dikeluarkan
E4	0,330	Dikeluarkan
E5	0,066	Dikeluarkan
P1	0,766	Dilanjutkan
P2	0,762	Dilanjutkan
P3	0,861	Dilanjutkan
P4	0,762	Dilanjutkan
P5	0,632	Dilanjutkan
P6	0,915	Dilanjutkan
P7	0,791	Dilanjutkan
Y1	0,467	Dikeluarkan
Y2	0,579	Dilanjutkan
Y3	0,845	Dilanjutkan
Y4	0,867	Dilanjutkan
Y5	0,751	Dilanjutkan

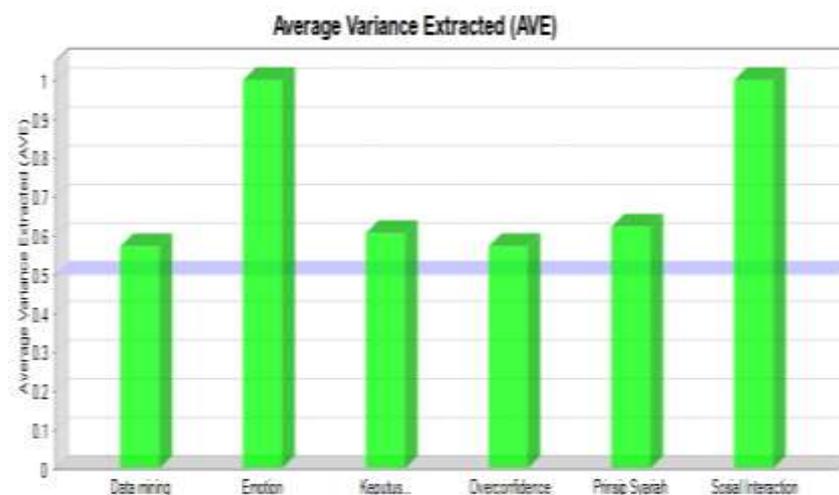
Sumber: Data Primer Diolah , 2017

Tabel 4.2: AVE

Konstruk	AVE
Overconfidence	0,572
Data Mining	0,577
Social Interaction	1,000
Emotion	1,000
Prinsip syariah	0,622
Keputusan Investasi	0,606

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk nilai AVE dari masing-masing keenam variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,5. Dengan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa setiap variabel atau konstruk mempunyai validitas konvergen yang baik.



Sumber: data Primer Diolah , 2017

Gambar 4.12: (*Average variane Extracted*) AVE

Validitas konvergen bisa dilihat berdasarkan *loading factor*, AVE dan *Communality* dari indikator-indikator yang mengukur konstruk. Dalam penelitian ini terdapat 5 konstruk dengan jumlah indikator 1 sampai 7 indikator. Berdasarkan hasil pengukuran yang terlihat pada table 4.1 dan 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstruk *Overconfidence* diukur dengan menggunakan indikator O2-O6. Semua indikator memiliki *loading factor* di atas nilai 0,6. Nilai AVE di atas $> 0,5$.
- 2) konstruk *Data mining* diukur dengan menggunakan indikator D1-D4. Semua indikator memiliki *loading factor* di atas $> 0,6$. Nilai AVE yaitu di atas 0,5
- 3) Konstruk *social Interaction* di ukur dengan indikator S1 dengan nilai *loading factor* 1,000. Nilai AVE di atas $> 0,5$.
- 4) Konstruk Emotion diukur dengan indikator E2 nilai *loading factor* 1,000. Nilai AVE di atas $> 0,5$.
- 5) Konstruk Prinsip Syariah di ukur dengan indikator P1-P7 nilai *loading factor* masing-masing di atas $> 0,7$. Nilai AVE dan di atas $> 0,5$.
- 6) Konstruk Keputusan Investasi di ukur dengan indikator Y2-Y5 dengan masing-masing nilai *loading factor* indikator di atas $> 0,5$. Nilai AVE di atas $> 0,5$.

Berdasarkan hasil *loading factor* di atas maka dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *validitas convergen* yang baik.

b. Uji *validitas Discriminan*

Pengujian *validitas dicriminan* dilakukan untuk membuktikan apakah indikator pada suatu kontruk atau variabel mempunyai *loading factor* terbesar pada kontruk. Untuk nilai *cross loading* dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.3: uji Validitas *Discriminan* dan *Cross Loading* dalam Kontruk

	Keputusan investasi	<i>Overc onfide nce</i>	<i>Data Mining</i>	<i>Social Interacti on</i>	<i>Emotion</i>	Prinsip Syariah
Y2	0,536	0,518	0,693	0,034	0,132	0,469
Y3	0,888	0,376	0,477	-0,269	0,000	0,798
Y4	0,853	0,404	0,480	-0,042	0,119	0,690
Y5	0,787	0,371	0,3990	-0,372	0,109	0,72
O2	0,282	0,686	0,311	-0,308	0,132	0,238
O3	0,207	0,568	0,560	0,149	0,288	0,173
O4	0,545	0,854	0,619	-0,197	0,258	0,505
O5	0,424	0,822	0,487	-0,228	0,147	0,384
O6	0,380	0,812	0,347	-0,237	-0,045	0,275
D2	0,480	0,379	0,636	-0,074	0,504	0,455
D3	0,489	0,512	0,803	-0,016	-0,045	0,541
D4	0,562	0,522	0,867	0,012	0,063	0,648

D5	0,335	0,431	0,697	0,061	0,513	0,325
S1	-0,230	-0,244	-0,012	1,000	-0,031	-0,128
E2	0,106	0,197	0,301	-0,031	1,000	0,022
P1	0,597	0,310	0,531	-0,023	-0,135	0,765
P2	0,744	0,489	0,547	-0,192	-0,017	0,759
P3	0,789	0,459	0,636	-0,124	0,124	0,860
P4	0,631	0,248	0,576	-0,192	0,135	0,765
P5	0,510	0,252	0,375	-0,097	-0,035	0,637
P6	0,782	0,385	0,575	-0,074	0,037	0,916
P7	0,623	0,281	0,438	0,012	-0,029	0,789

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai korelasi antara indikator terhadap kontruknya memiliki *cross loading validitas discriminant* yang baik.

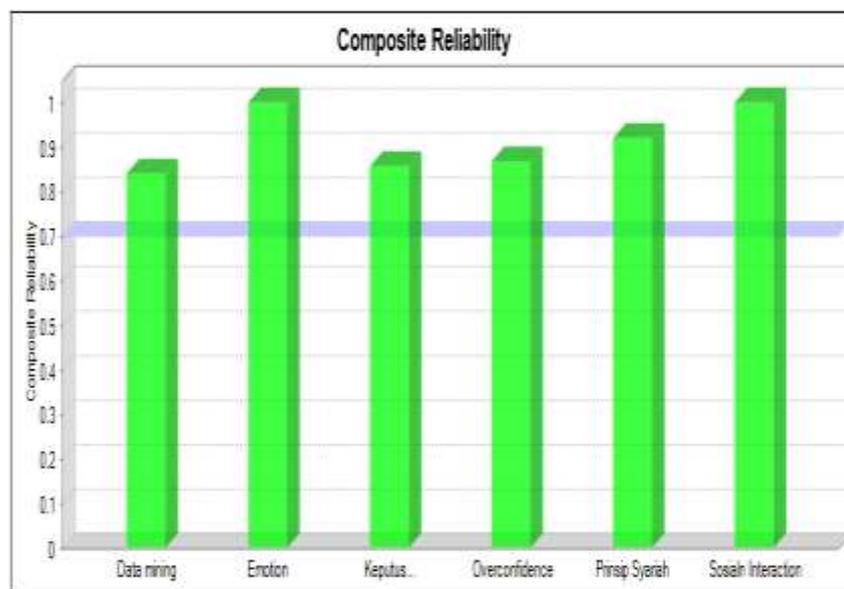
c. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas *convergen* dan validitas *discriminant*. Dalam PLS juga menggunakan uji *reliabilitas* yaitu dilakukan dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang masing-masing nilai harus di atas $> 0,6$. Di bawah ini merupakan hasil pengujian dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* sebagai berikut:

Tabel 4.4: Composite reliability

Kontruk	Composite Reliability
<i>Overconfidence</i>	0,867
<i>Data Mining</i>	0,840
<i>Socila Interaction</i>	1,000
<i>Emotion</i>	1,000
Prinsip syariah	0,919
Keputusan Investasi	0,856

Sumber: Data Primer Diolah, 2017



Sumber: Data Primer Dioalah, 2017

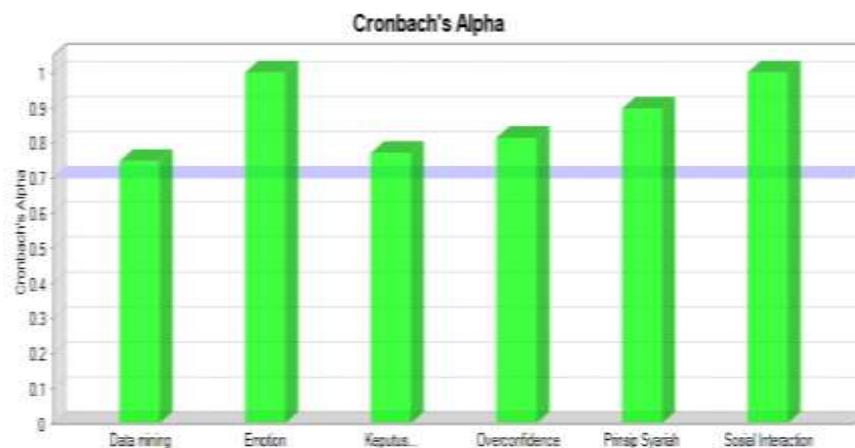
Gambar 4.13 Composite Reliability

Berdasarkan table dan gambar diatas dapat diketahui bahwa untuk nilai *Composite Reliability* dari masing-masing keenam variabel tersebut memiliki nilai diatas $>0,7$. denagan nilai tersebut dapat disimpulkan setiap variabel atau kontruk mempunyai reliabilitas yang baik.

Tabel 4.5 Cronbach's Alpha

Konstruk	Cronbach's Alpha
<i>Overconfidence</i>	0,814
<i>Data Mining</i>	0,747
<i>Social Interaction</i>	1,000
<i>Emotion</i>	1,000
Prinsip Syariah	0,896
Keputusan Investasi	0,770

Sumber: Data Primer Diolah, 2017



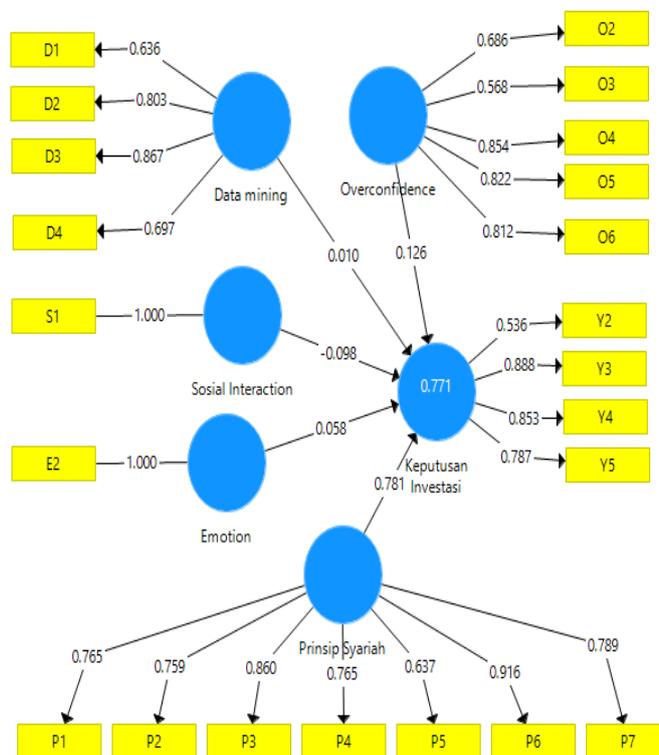
Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.14 Cronbach's Alpha

Berdasarkan tabel dan gambar diatas apat dilihat dari masing-masing kontruk mempunyai nilai *cronbach's alpha* di atas $> 0,7$. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap variabel atau kontruk mempunyai reliabilitas yang baik.

Konstruk dikatakan reliable apabila memiliki nilai *Composite reliability* dan *cronbach's alpha* $> 0,7$. sehingga dapat dikatakan semua konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Dan dapat dilanjutkan ke evaluasi model structural (*inner model*).

Adapun untuk model pengukuran untuk uji validitas an reliabilitas adalah sebagai berikut:

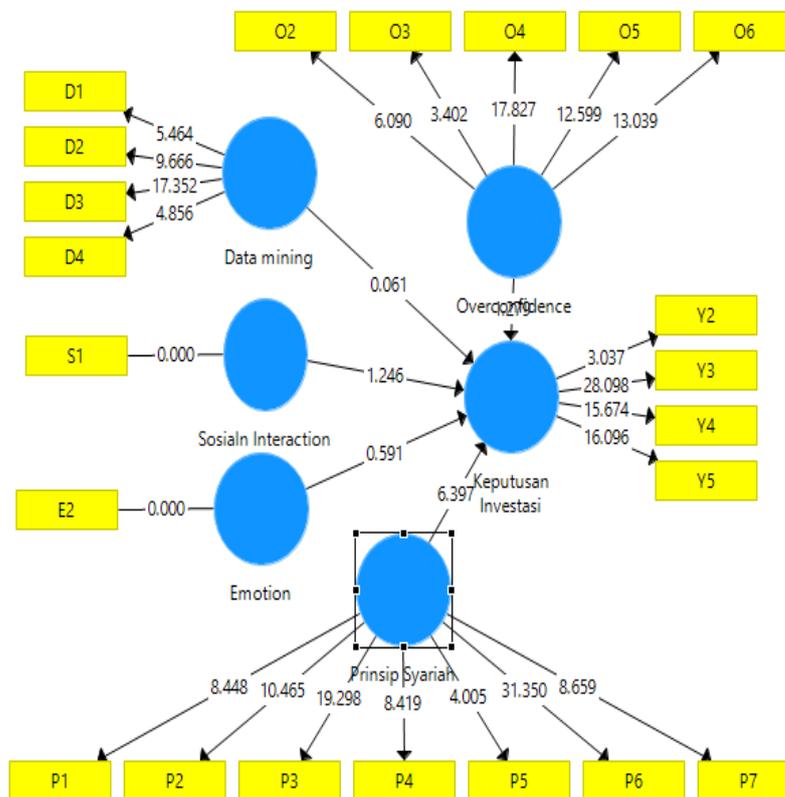


Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.15 Model Pengukuran (Other Model) Uji Validitas dan Reliabilitas Dalam PLS (Partial Least Square)

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Adapun model structural dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.16 Model Sturktural (Inner Model) dalam PLS

Untuk menguji model *structural* dalam PLS dilihat dari *Coefficient Path* yang kemudian disignifikansi berdasarkan nilai *P-Value* setiap *Path*. Untuk melihat signifikan dalam model *structural* dapat dilihat dari nilai *P-value* antara variabel independen ke variabel dependen dapat dilihat dalam tabel *coefficient* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 path Coefficient (mean, STDEV, statistic, P-value)

Kontruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standars Deviation (STDEV)	T Statistic (IO/STDE)	P Value
D-> KI	0,010	0,000	0,162	0,064	0,949
E -> KI	0,058	0,045	0,094	0,615	0,539
O-> KI	0,126	0,128	0,103	1,217	0,224
P-> KI	0,781	0,792	0,114	6,850	0,000
S-> KI	-0,098	-0,093	0,074	1,318	0,188

Sumber: Data Primer Diolah , 2017

Dalam penelitian ini nilai tingkat signifikansi sebesar $< 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian model *structural* (*inner model*) menunjukkan bahwa kontruk prinsip syariah yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Untuk kontruk *Overconfidence, data mining, Social Interaction dan Emotion* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam PLS pengujian secara statistic setiap hubungan yang di hipotesiskan menggunakan metode *bootraping* terhadap sampel. Hasil Pengujian dengan *bootstraping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

1. Hubungan *Overconfidence* (H1) dan Keputusan Investasi

Dari hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini bahwa nilai *original sample* 0,126 dengan nilai t- hitung sebesar $1,217 < 1,960$ t – table, dengan tingkat signifikansi P-value $0,224 > 0,05$. dengan melihat nilai p-value dapat menunjukkan bahwa *Overconfidence* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investor berinvestasi di pasar modal syariah. Berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dan H0 diterima.

Tabel 4.7 *path Coefficient (mean, STDEV, statistic, P-value)*

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standars Deviation (STDEV)	T Statistic (IO/STDE)	P Value
Overconfidence	0,126	0,128	0,103	1,217	0,224

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan statistic, dapat disimpulkan bahwa konstruk *overconfidence* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investor berinvestasi pada pasar modal syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Novari, 2013) yang menyatakan bahwa faktor *Overconfidence* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap resiko dan pengambilan keputusan Investasi wirausaha.

Hal ini dimungkinkan karena kepercayaan berlebih tidak selalu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu dalam hal ini yaitu keputusan berinvestasi. Selain itu rasa percaya diri merujuk pada persepsi seseorang terhadap kemampuannya dalam menjalankan tindakan yang diperlukan untuk mengelola sesuatu (Novari, 2013). Dengan hal ini dapat dikatakan, rasa percaya diri merupakan penilaian subyektif terhadap kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya untuk mengambil suatu keputusan, sehingga wajar jika *overconfidence* tidak mempengaruhi keputusan Investor berinvestasi karena masing-masing individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda.

Hal lain yang mendukung yaitu responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang tergolong masih pemula sehingga mereka banyak meakukan pertimbangan dan tidak terlalu berani mengambil tindakan yang terlalu beresiko. Oleh karena itu *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan Investor berinvestasi di pasar odal syariah.

2. Hubungan *Data mining* (H2) dan Keputusan Investasi

Dari hasil yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini bahwa nilai *original sample* sebesar 0,010 dan t-hitung 0,064 < 1,960 t-table, dengan nilai p-value 0,949. Dengan melihat nilai p-value dapat menunjukkan bahwa *Data mining* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan Investor berinvestasi di pasar modal syariah. berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak dan H0 diterima.

Tabel 4.8 *path Coefficient* (*mean, STDEV, statistic, P-value*)

Kontruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standars Deviation (STDEV)	T Statistic (IO/STDE)	P Value
D-> KI	0,010	0,000	0,162	0,064	0.949

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Hasil ini didukung oleh kemungkinan, karena sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa, yang kecenderungan merupakan Investor pemula, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa belum bisa melihat *Data mining* sebagai dasar keputusan berinvestasi.

3. Hubungan *Social nteraction* (H 3) dan Keputusan Investasi

Dari hasil yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini bahwa nilai *original sample* sebesar -0,098 dan t-hitung 1,318 < 1,96 t-table, dengan nilai p-value sebesar. 0,188 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Social Interaction* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan Investor berinvestasi di pasar modal syariah, berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga H3 ditolak dan H0 diterima.

Tabel 4.9 *path Coefficient* (*mean, STDEV, statistic, P-value*)

Kontruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standars Deviation (STDEV)	T Statistic (IO/STDE)	P Value
S-> KI	-0,098	-0,093	0,074	1,318	0,188

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan hasil statistic dapat disimpulkan bahwa faktor *Social Interaction* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan Investor berinvestasi di pasar modal syariah. hasil ini sesuai dengan penelitian (Kurniawan, 2014) yang menyatakan bahwa *Social Interaction* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pemula di pasar modal.

Hasil ini didukung oleh karena responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan mahasiswa yang masih tergolong pemula dalam melakukan kegiatan investasi dan belum banyak memiliki relasi pada pasar modal syariah.

4. Hubungan *Emotion* (H4) dan keputusan Investasi

Dari hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini nilai *original sample* sebesar 0,058 dengan t-hitung 0,615 < 1,960 t-table, dengan nilai p-value sebesar 0,539 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Emotion* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi Investor pada pasar modal syariah. hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak dan H0 diterima.

Tabel 4.10 *path Coefficient (mean, STDEV, statistic, P-value)*

Kontruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standars Deviation (STDEV)	T Statistic (IO/STDE)	P Value
E -> KI	0,058	0,045	0,094	0,615	0,539

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan statistic dapat disimpulkan bahwa faktor emotion tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan Investor berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian (kartika, 2014) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *emotion* terhadap *risk perception*.

Hasil ini juga didukung oleh kemungkinan karena responden sebagian besar adalah mahasiswa, yang masih pemula dalam dunia Investasi, sehingga *emotion* tidak berpengaruh dalam keputusannya berinvestasi.

5. Hubungan faktor Prinsip Syariah (H5) dan keputusan investasi

Dilihat berdasarkan tabel dibawah ini nilai *original sample* 0,781 dengan t-hitung sebesar 6,850 > 1,960 t-table.dengan nilai p-value 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor prinsip syariah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investor berinvestasi pada pasar modal syariah. berdasarkan hal diatas dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima dan h0 ditolak.

Tabel 4.11 *path Coefficient (mean, STDEV, statistic, P-value)*

Kontruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standars Deviation (STDEV)	T Statistic (IO/STDE)	P Value
P-> KI	0,781	0,792	0,114	6,850	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan statistic dapat disimpulkan bahwa faktor prinsip syariah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan Investor berinvestasi di pasar modal syariah. hasil ini sesuai dengan penelitian (Diko Nugraha, 2014) yang menyatakan faktor prinsip syariah berpengaruh terhadap keputusan Investor berinvestasi tidak hanya mengharapkan return yang tinggi, tetapi juga mempertimbangan aspek prinsip syariah dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal syariah karena Investor merasa nyaman dan mendapat keberkahan berinvestasi di Pasar modal syarih serta ikut dalam memajukan perkembangan keuangan syariah.